

PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI

Imas Fatimah* Tami Sriwijati**

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Economic Value Added (EVA), Return On Asset (ROA) and Share Price.

Abstract

Shares are a sign of a statement of capital/fund ownership in a company. The share price has its own important value for the company, if the share price of a company is high this provides an opportunity for the company to get additional investment from investors from its share price increase This research aims to find out if Economic Value Added (EVA) and Return On Asset (ROA) affect the share price of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses quantitative motode. The data types in this study are secondary data and samples used by 11 property and real estate companies with nonprobability Samplingand Purposve Sampling sampling techniques. Its analytical techniques are used with classic assumption tests, multiple linear regression analyses, and hypothesis tests consisting of determination coefficient tests (R^2) partial testing (t tests), and significance tests (F tests). in this study assisted with spss v.22 application. The results showed that partially Economic Value Added (EVA) had a significant effect on the share price, while Return On Asset (ROA) partially had a significant effect on the share price. Based on simultaneously suggesting that Economic Value Added (EVA) and Return On Asset (ROA) together have a significant effect on the share price.

Corresponding Author:

Imas_fatimah2@yahoo.co.id

Saham adalah tanda bukti pernyataan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan property dan real estate dengan teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling* dan *Purposive Sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), pengujian secara parsial (uji t), dan uji signifikansi (uji F). dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi SPSS V.22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Retrun On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan simultan menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Retrun On Asset* (ROA) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

©2022 JSAB. All rights reserved.

Pendahuluan

Latar Belakang

Industri property dan real estate merupakan perusahaan yang banyak menarik perhatian investor, karena memiliki peranan penting serta mempunyai potensi dalam perkembangan yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Perkembangan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari keadaan pasar modal yang sudah banyak diminati oleh sebagian besar masyarakat dimasa sekarang. Pasar modal sebagai salah satu sumber kemajuan ekonomi serta menjadi peran alternatif untuk mendapatkan modal, salah satunya yaitu dengan diadakannya jual beli saham.

Menurut Fahmi, (2015 : 270) “Saham adalah tanda bukti pernyataan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan”. Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya” (Putri, 2015). Sebelum pengambilan investasi, investor perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan. Salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan (Aggraheni, 2013). Tujuan utama kinerja keuangan adalah memaksimalkan harga saham perusahaan mereka sehingga penting artinya memiliki pengetahuan tentang bursa saham bagi setiap orang terlibat dalam pengelolaan suatu bisnis (Brigham & Houston, 2014 : 200). Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus, maka dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor atau calon investor (Sri Rahayu & Dana, 2016).

Dengan diadakannya pasar modal ini akan mempermudah investor dalam memantau pergerakan harga saham serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Disisi lain investor juga dapat melihat indikator keuangan untuk melihat tingkat pengembalian yang

diberikan perusahaan dengan menggunakan metode Economic Value Adde (EVA) dan rasio profitability salah satunya yaitu Retrun On Asset (ROA).

EVA merupakan alternatif yang digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan untuk pencapaian nilai perusahaan. Secara langsung EVA memberikan informasi kepada pemegang saham tentang seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan modal kepada pemilik modal.

Menurut Rudianto, (2013 : 217) Economic Value Added (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomis perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (operating cost) dan biaya modal (cost of capital). Maka jika perusahaan tidak mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengukur laba ekonomis.

“Economic Value Added merupakan indikator penciptaan nilai dari suatu investasi” (Hermuningsih, 2018). Sedangkan menurut Moeljadi, (2006 : 75) dalam Sonia R., (2014) “Economic Value Added adalah nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu. EVA yang positif menunjukkan penciptaan nilai, sedangkan EVA yang negatif menunjukkan penghancuran nilai”. Jika nilai Ecinomic Value Added (EVA) dengan nol (0), berarti perusahaan berada pada titik impas dan tidak menciptakan tambah nilai ekonomis bagi perusahaan dan pemegang saham. (Tandelili, 2001) dalam (Issabella, 2013 : 2)

Konsep EVA berorientasi pada kinerja operasional akan tetapi sangat berpengaruh untuk dipertimbangkan dalam penentuan arah perkembangan portofolio perusahaan. Adapun kelebihan EVA yaitu menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham, dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasi manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor, EVA juga merupakan manajemen keuangan dapat memecahkan semua masalah bisnis, seperti strategi dan pergerakannya (Rudianto, 2013).

Selain EVA adapula indikator yang dapat memperkuat investor untuk melihat sejauh mana prospek perusahaan kedepannya yaitu dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Dimana profitabilitas ini sangat berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan.

Profitability Ratio, yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan” (Made, 2011 : 22). Rasio profitabilitas yang lain adalah Retrn On Asset (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, Mamduh, 2016 : 81).

“ROA merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan serta menunjukkan efesiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan” (Lukman & Solohin, 2018). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa

dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya semakin kecil ROA maka semakin kecil laba yang dihasilkan.

ROA yang positif maka akan menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu memberikan laba kepada perusahaan, maka perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Sebaliknya jika ROA negatif maka perusahaan mengalami kerugian, dan akan mempengaruhi atau menghambat pertumbuhan laba.

menurut Lukman & Solihin, (2018) berjudul “Pengaruh Economic Value Added, Financial Lverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk”. Menyatakan hasil berdasarkan pada uji F Economic Value Added (EVA), Financial leverage (Debt to equity Ratio) Profitabilitas Aset (Return On Asset) dan Profitabilitas Equity (Return On Equity) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk. Sedangkan berdasarkan Uji t secara parsial Economic Value Added (EVA), Financial leverage (Debt to equity Ratio) Profitabilitas Aset (Return On Asset) dan Profitabilitas Equity (Return On Equity) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk.

Landasan Teori

Pengertian Harga saham

Menurut Hartono (2007 : 18) dalam Dewi et al., (2018) “Harga saham yaitu harga yang terjadi dipasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran”. Sedangkan menurut Fama, (1978) dalam Kamela, (2017) “Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya”. Harga saham dipasar modal dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu harga tertinggi (hight price), harga terendah (low price), dan harga penutupan (close price). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Meyer et al., 2017).

Menurut Widodoatmojo, (2001 : 45) dalam Widodo, (2015) harga saham dapat dibedakan menjadi delapan yaitu:

Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal menentukan arti penting saham karena besarnya deviden ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

Harga perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut di catat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan

demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat, biasanya hal tersebut dilakukan untuk menentukan harga perdana.

Harga pasar saham

Harga pasar merupakan harga jual emisi dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi ini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi, harga ini yang sering disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar – benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder kecil sekali negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan disurat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Harga pembukaan

Setelah saham dicatatkan di bursa, saham ini akan diperdagangkan setiap hari. Jika harga pasar adalah besarnya nilai rupiah yang disepakati oleh penjual dan pembeli saat transaksi, maka harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka.

Harga penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli dan pada saat akhir bursa.

Harga tertinggi

Transaksi atas suatu saham tidak hanya terjadi sekali atau dua kali dalam satu bursa, tetapi bisa berkali – kali dan tidak terjadi pada harga yang sama. Bisa saja pada awal hari bursa harga satu saham mencapai harga yang tertinggi, kemudian terus menurun pada akhir bursa sebaliknya. Harga yang paling tinggi pada satu bursa inilah yang dimaksud dengan harga tertinggi.

Harga terendah

Harga ini adalah lawan dari harga tertinggi.

Harga rata - rata

Harga rata – rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah. Mengetahui ketiga harga ini (harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata – rata) cukup penting, sebab dari sini investor dapat mengetahui seberapa jauh kekuatan dan kelemahan suatu saham dalam satu hari bursa satu bulan bursa.

Pengertian Economic Value Added (EVA)

“Nilai Tambah Ekonomi Economic Value Added (EVA), yaitu salah satu cara mengukur kinerja operasi perusahaan yang memudahkan perhitungan perusahaan dalam rangka menghasilkan laba tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan” (Wijaya, 2017 : 1). Sedangkan menurut Agung dan Sukardi, (2009) dalam Pramudita, (2019) “EVA merupakan ukuran kinerja keuangan operasional perusahaan yang bisa berdiri sendiri tanpa ukuran-ukuran atau angka pembanding lainnya”. Pendekatan EVA merupakan suatu pendekatan baru dan juga merupakan profitabilitas dalam menilai kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan secara adil harapan-harapan penyandang dana, terutama pemegang saham dan kreditur (Agung dan Sukardi, 2009) dalam (Pramudita, 2019).

Menurut Hamidah (2019 : 31) “EVA adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan, dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi. EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah dikurangi untuk menutup biaya dari seluruh modal, termasuk modal ekuitas”. Sedangkan menurut Hanifah, (2019) mengatakan bahwa “Economic Value Added (EVA) adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (value added) bagi perusahaan”.

Jadi EVA adalah salah satu cara mengukur kinerja operasi perusahaan yang bisa berdiri sendiri tanpa ukuran-ukuran atau angka pembanding lainnya. Dalam penilaian EVA mempertimbangkan secara adil terhadap harapan-harapan penyandang dana, terutama pemegang saham dan kreditur.

Kriteria Economic Value Added (EVA)

Menurut Rudianto, (2013 : 222) Hasil penelitian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yang berbeda yaitu:

1. Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.

2. Nilai EVA = 0

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi

3. EVA < 0 atau EVA bernilai negatif

Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomi bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Komponen-komponen perhitungan Economic Value Added (EVA)

Menurut Hanifah, (2019) langkah-langkah perhitungan, menganalisa dan interpretasi data yang berupa angka dalam metode Economic Value Added (EVA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak}$$

Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

$$\text{WACC} = \{(D \times RD) (1-\text{TAX}) + (E \times RE)\}$$

Dimana :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

$$\text{Cost Od Debt (RD)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}}$$

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Euitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

$$\text{Cost Of Equity (RE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Tingkat Pajak(Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih}}$$

Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{invested capital}$$

Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &\text{Atau} \\ \text{EVA} &= \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{invested capital}) \end{aligned}$$

Pengertian Return on Asset (ROA)

Menurut Mardiyanto, (2009 : 196) dalam Wicaksono & Sari, (2019). “ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas akuntansi. Sedangkan menurut Hanafi, Mamduh, (2016 : 157) “ROA adalah

kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut”. ROA dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor – faktor lingkungan (environmental factors). Analisis difokuskan pada profitabilitas aset dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara – cara untuk mendanai aset tersebut. Menurut Hanafi, Mamduh, (2016 : 157) formula ROA bisa dihitung sebagai berikut (dengan memasukkan pendanaan):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$$

Karena bunga tidak masuk dalam analisis ROA, maka bunga ditambahkan kembali ke laba bersih. Apabila ingin lebih cepat lagi, maka sebenarnya ada penghematan pajak yang muncul dari penggunaan bunga, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak. Dengan demikian setelah penyesuaian pajak, menurut Hanafi, Mamduh, (2016 : 158) formula ROA dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga (1-tingkat pajak)}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$$

Dari formula diatas bunga ditambahkan kembali ke laba bersih, sedangkan penghematan pajak karena bunga dikurangkan dari laba bersih. dalam hal ini digunakan total aset rata – rata bukannya total aset pada akhir periode. Ini lebih konsisten dengan penggunaan ROA sebagai penguku prestasi pada satu periode tertentu.

Menurut Fauzan, (2009) dalam Junaeni, (2017) “Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset keseluruhan, yang juga berarti merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki”. Sama halnya dengan menurut Kasmir, (2012 : 201) dalam Itla & Suryono, (2018) “ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan dengan menggunakan nila aktva yang dimiliki perusahaan dan dapat mengukur efektivitas penggunaan aktva (aset) suatu perusahaan”. Makin besar ROA, maka besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan makin baik pula posisi perusahaan tesebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2003) dalam (Ramdhani,2013).

Jadi dapat disimpulkan bahwa ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menentukan laba yang diperolehnya dari aktivitas investasi atau total asset yang dimiliki setelah dikurangi dengan total biaya. ROA juga dapat digunakan untuk menilai kualitas laba dan Semakin besar ROA maka semakin besar ingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

Metodologi Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Siyoto & Sodik, (2015 : 20) tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model – model matematis, teori – teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek /suyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulan.” Populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan 65 perusahaan *Properti* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Adapun Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 11 perusahaan dimana sampel tersebut diambil menggunakan sampel pada penelitian ini menggunakan “*Nonprobability Sampling*” adalah teknik dalam pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2018 : 136). Kemudian teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik “*Purposive Sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu” (Siregar, 2013 : 33).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dimana “Data sekunder adalah data yang sudah diolah oleh pihak (lembaga) lain untuk kepentingan tertentu, dan data yang sudah diolah tersebut dikumpulkan oleh peneliti sebagai penelitian peneliti yang bersangkutan” (Fauzi et al., 2019 : 121). Data yang di dapat pada laporan keuangan yang sudah diolah dan telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada *Property* dan *Real state*.

Teknik Analisis Data

Dalam Teknik analisis data penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Siyoto & Sodik, 2015 : 91). Sedangkan menurut Haryuningputri & Widyarti, (2012) “Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), nilai minimum (minimum) dan maksimum (maximum).

Hasil Penelitian dan Pembahasan**Kondisi Harga Saham**

Berikut ini adalah keadaan Harga Saham pada 11 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Tabel
Harga Saham Tahun 2015-2019

(Dalam Ribuan)

No	Kode	Harga Saham					RATA - RATA
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	BEST	294	254	250	208	216	244
2	DMAS	215	230	171	159	296	214
3	DUTI	6.400	6.000	5.400	4.390	5.000	5.438
4	FMII	800	500	515	700	470	597
5	JPRT	745	875	900	740	600	772
6	KIJA	245	290	286	276	292	278
7	MKPI	16.875	25.750	36.500	22.500	16.200	23.565
8	PLIN	4.000	4.850	3.550	2.880	3.300	3.716
9	PWON	496	565	685	620	570	587
10	RDTX	6.000	10.000	6.000	5.500	5.550	6.610
11	SMRA	1.650	1.325	945	805	1.005	1.146
JUMLAH		37.720	50.639	55.202	38.778	33.499	43.168
RATA - RATA		3.429	4.604	5.018	3.525	3.045	3.924
TERTINGGI		16.875	25.750	36.500	22.500	16.200	23.565
TERENDAH		215	230	171	159	216	214

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, Kondisi harga saham pada Perusahaan Bekasi Fajar Industri Tbk dari tahun 2015-2019 mengalami ketidak stabilan naik turun. Perusahaan ini memiliki nilai saham tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 294, hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan saham, sedangkan nilai saham terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 208, hal ini disebabkan karena rendahnya permintaan saham dibandingkan dengan penawaran saham.

Berdasarkan tabel di atas, Kondisi harga saham pada Perusahaan Puradelta Lestari Tbk dari tahun 2015-2019 mengalami ketidak stabilan naik turun. Perusahaan ini memiliki nilai saham tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 296, hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan saham, sedangkan nilai saham terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 171, hal ini disebabkan karena rendahnya permintaan saham dibandingkan dengan penawaran saham.

Berdasarkan tabel di atas, Kondisi harga saham pada Perusahaan Duta Pertiwi Tbk dari tahun 2015-2019 mengalami ketidak stabilan naik turun. Perusahaan ini memiliki nilai saham tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 6.400, hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan saham, sedangkan nilai saham terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 4.390, hal ini disebabkan karena rendahnya permintaan saham dibandingkan dengan penawaran saham.

Berdasarkan tabel di atas, Kondisi harga saham pada Perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk dari tahun 2015-2019 mengalami ketidak stabilan naik turun. Perusahaan ini memiliki nilai saham tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 800, hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan saham, sedangkan nilai saham terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 515, hal ini disebabkan karena rendahnya permintaan saham dibandingkan dengan penawaran saham

Berdasarkan tabel di atas, Kondisi harga saham pada Perusahaan Jaya Real Property Tbk dari tahun 2015-2019 mengalami ketidak stabilan naik turun. Perusahaan ini memiliki nilai saham tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 900, hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan saham, sedangkan nilai saham terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 600, hal ini disebabkan karena rendahnya permintaan saham dibandingkan dengan penawaran saham.

Berdasarkan tabel di atas, Kondisi harga saham pada Perusahaan Kawasan Industri Jababeka dari tahun 2015-2019 mengalami ketidak stabilan naik turun. Perusahaan ini memiliki nilai saham tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 292, hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan saham, sedangkan nilai saham terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 245, hal ini disebabkan karena rendahnya permintaan saham dibandingkan dengan penawaran saham.

Berdasarkan tabel di atas, Kondisi harga saham pada Perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk dari tahun 2015-2019 mengalami ketidak stabilan naik turun. Perusahaan ini memiliki nilai saham tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 36.500, hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan saham, sedangkan nilai saham terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 16.200, hal ini disebabkan karena rendahnya permintaan saham dibandingkan dengan penawaran saham.

Berdasarkan tabel di atas, Kondisi Harga Saham pada perusahaan Plaza Indonesia Reality Tbk dari tahun 2015-2019 mengalami ketidak stabilan naik turun. Perusahaan ini memiliki nilai saham tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 4.850, hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan saham, sedangkan nilai saham terendah pada tahun 2018

yaitu sebesar Rp 2.880, hal ini disebabkan karena rendahnya permintaan saham dibandingkan dengan penawaran saham.

Berdasarkan tabel di atas, Kondisi harga saham pada Perusahaan Pakuwon Jati Tbk dari tahun 2015-2019 mengalami ketidak stabilan naik turun. Perusahaan ini memiliki nilai saham tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 685, hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan saham, sedangkan nilai saham terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 496, hal ini disebabkan karena rendahnya permintaan saham dibandingkan dengan penawaran saham.

Berdasarkan tabel di atas, Kondisi harga saham pada Perusahaan Roda Vivatex Tbk dari tahun 2015-2019 mengalami ketidak stabilan naik turun. Perusahaan ini memiliki nilai saham tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 10.000, hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan saham, sedangkan nilai saham terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 5.500, hal ini disebabkan karena rendahnya permintaan saham dibandingkan dengan penawaran saham.

Berdasarkan tabel di atas, Kondisi Harga Saham pada perusahaan Sumarecond Tbk dari tahun 2015-2019 mengalami ketidak stabilan naik turun. Perusahaan ini memiliki nilai saham tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 1.650, hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan saham, sedangkan nilai saham terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 805, hal ini disebabkan karena rendahnya permintaan saham dibandingkan dengan penawaran saham

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa kondisi harga saham tidak selalu stabil tiap tahunnya selalu mengalami naik turun. Nilai harga saham tertinggi terdapat pada Perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) tahun 2017 sebesar Rp 36.500 hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan saham, sedangkan nilai harga saham terendah terdapat pada Perusahaan Puradelta Lestari Tbk (DMAS) tahun 2018 sebesar Rp 159 hal ini disebabkan karena rendahnya permintaan saham dibandingkan dengan penawaran saham dan nilai rata – rata harga saham sebesar Rp 3924,33 atau dibulatkan menjadi Rp 3.924.

Tabel
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	822.283	302.316		2.720	.009
	Lag_X1	-9.016E-9	.000	-.561	-3.654	.001
	Lag_X2	199.184	69.509	.440	2.866	.006

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 diatas, maka didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 822.283 + -9.016E-9 + 199.184$$

Konstanta yaitu sebesar 822.283.

Dengan nilai konstanta tersebut dapat menunjukan bahwa apabila variabel bebas yaitu Economic Value Added (EVA) (X1), dan Return On Asset (ROA) (X2) tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat yaitu harga saham sebesar 822.283.

Koefisien Regresi Economic Value Added (EVA) sebesar -9.016

Koefisien Regresi Economic Value Added (EVA) sebesar -9.016 dengan arah hubungan negatif menunjukan bahwa setiap peningkatan Economic Value Added (EVA) satu kali, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -9.016.

Koefisien Regresi Return On Asset (ROA) 199.184.

Koefisien Regresi Return On Asset (ROA) sebesar 199.184 dengan arah hubungan positif menunjukan bahwa setiap peningkatan Return On Asset (ROA) satu kali, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 199.184.

Tabel
Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	822.283	302.316		2.720	.009
	Lag_X1	-9.016E-9	.000	-.561	-3.654	.001
	Lag_X2	199.184	69.509	.440	2.866	.006

a. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan pengujian pada tabel diatas, maka pengaruh Economic Value Added (EVA), Return On Asset (ROA), terhadap Harga Saham dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji t dengan taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05 dan $df = n-k$ ($47-3 = 44$) maka diperoleh angka ttabel sebesar 2,015. Economic Value Added (EVA) mempunyai nilai thitung sebesar -3.654, sedangkan ttabel sebesar 2,015 hal ini menunjukkan bahwa $thitung < ttabel$ ($-3.654 < 2,015$) dan taraf signifikan lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Economic Value Added (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uji t dengan taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05 dan $df = n-k$ ($47-3 = 44$) maka diperoleh angka ttabel sebesar 2,015. Return On Asset (ROA) mempunyai nilai thitung sebesar 2.866, sedangkan ttabel sebesar 2,015 hal ini menunjukkan bahwa $thitung > ttabel$ ($2.866 > 2,015$) dan taraf signifikan lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu $0,006 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel
Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35569349.853	2	17784674.926	7.299	.002 ^b
Residual	107205059.000	44	2436478.614		
Total	142774408.853	46			

Sumber : Hasil Output SPSS

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

Dapat dilihat berdasarkan hasil uji signifikansi secara simultan (uji F) pada tabe 4.13 diatas diperoleh nilai Fhitung sebesar 7.299 dan $df = n-k$ ($47-3 = 44$) maka diperoleh angka ttabel sebesar 3,20. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung $> Ftabel$ ($7,299 > 3,21$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu $0,002 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya bahwa Economic Value Added (EVA) dan Return On Asset (ROA) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan property dan real estate tahun 2015-2019. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji t dengan taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05 dan $df = n-k$ ($47-3 = 44$) maka diperoleh angka ttabel sebesar 2,015. Economic Value Added (EVA) mempunyai nilai thitung sebesar -3.654, sedangkan ttabel sebesar 2,015 hal ini menunjukkan bahwa $thitung < ttabel$ ($-3.654 < 2,015$) dan taraf signifikan lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Economic Value Added (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan pendekatan EVA berorientasi pada pemegang saham yang berhubungan dengan permintaan penawaran pada pasar modal. Semakin baik kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai tambah, maka semakin banyak investor yang akan tertarik untuk menanamkan modalnya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sri Rahayu & Dana, (2016) dengan judul “EVA, MVA dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014” yang menyatakan bahwa EVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodiyah & Sulasmiyati, (2018) dengan judul “ pengaruh ROI, ROE, EPS dan EVA terhadap Harga Saham pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” yang menyatakan bahwa secara parsial EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah hubungan negatif.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada uji t dengan taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0,05 dan $df = n-k$ ($47-3 = 44$) maka diperoleh angka ttabel sebesar 2,015. Return On Asset (ROA) mempunyai nilai thitung sebesar 2.866, sedangkan ttabel sebesar 2,015 hal ini menunjukkan bahwa $thitung > ttabel$ ($2.866 > 2,015$) dan taraf signifikan lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu $0,006 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya secara parsial Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan perusahaan telah mampu memanfaatkan dengan baik asset yang dimiliki, sehingga dapat menciptakan meningkatnya laba yang dihasilkan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Lukman & Solihin, (2018) dengan judul “Pengaruh Economic Value Added, Financial Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Summarecon Agung Tbk” yang menyatakan bahwa ROA, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan secara simultan

Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada uji F maka dapat dilihat dari nilai Fhitung sebesar 7.299 dan $df = n-k$ ($47-3 = 44$) maka diperoleh angka Ftabel sebesar 3,21. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung $>$ Ftabel ($7,299 > 3,21$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf yang ditentukan yaitu $0,002 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya Economic Value Added (EVA) dan Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga. Hal ini dikarenakan EVA dan ROA telah mampu memberikan nilai tambah dan mampu mengelola asset untuk menghasilkan laba bersih yang besar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Junaeni, (2017) dengan judul Pengaruh “EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2010-2013” yang menyatakan bahwa EVA, ROA, DER dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa hasil R Square adalah sebesar 0,249 yang artinya 24,9%. Pengaruh Economic Value Adde (EVA) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham hanya sebesar 24,9%, sedangkan sisanya 75,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian ini seperti ROE dan DER.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang penulis lakukan dengan judul Economic Value Added (EVA) dan Return On Asset (ROA) terhadap harga saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Economic Value Added (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Secara parsial Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
3. Secara Simultan Economic Value Added (EVA) dan Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Daftar Pustaka

- Aggraheni, T. (2013). Pengaruh Rasio Profitabilitas, EVA, dan MVA terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. 2–15.
- Brigham, & Houston. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat.
- Dita, N., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 46(1), 140–146.
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta.
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2014). Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi. Salemba Empat.
- Hamidah. (2019). Manajemen Keuangan. Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mamduh, M. (2018). Manajemen Keuangan. BPFE.
- Hanifah. (2019). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Skripsi*, 8(5), 1–71.
- Haryuningputri, M., & Widyarti, E. T. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Eva Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Manufaktur Di Bei Tahun 2007-2010. *Diponegoro Journal of Management*, 1(2), 67–79. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Hermuningsih, S. (2018). Pengaruh Economic Value Added Terhadap Tobin Q Dengan Market Value Added Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 80–88. <https://doi.org/10.30659/ekobis.19.1.80-88>
- Issabella, M. (2013). Pengaru Economic Value Added, Risiko Sistematis, dan Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Terhadap Return Saham. *Skripsi*.
- Itla, & Suryono, B. (2018). Pengaru Profitabilitas Dan Economic Valu Added Terhadap Harga SAHAM. *Jurnal Ilmu Dan RRset Akuntansi*, 7(2), 19.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA , ROA , DER dan TATO terhadap Minuman di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- Lukman, L., & Solohin, M. (2018). Pengaruh Economic Value Added, Financial Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham PT Summarecon Agung Tbk. 20(2), 147–159.
- Made, S. (2011). Akuntansi ManajemenManajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Erlangga.
- Meyer, F. V., Corner, D. C., Parker, J. E. S., Meyer, F. V., Corner, D. C., & Parker, J. E. S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yan Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Problems of a Mature Economy*, 5(1), 105–114. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Pramudita, W. A. (2019). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham. *Jurnal Mahardika*, 6 No 2(Xxi), 1–14.
- Putri, P. L. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Ekp*, 16(2), 49–59.
- Ramdhani, R. (2013). Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. *The Winners*, 14(1), 29. <https://doi.org/10.21512/tw.v14i1.642>

- Rodiyah, W. A., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59(1), 125–133. <https://www.neliti.com/id/publications/87892/analisis-kelayakan-investasi-atas-rencana-penambahan-aktiva-tetap-studi-kasus-pa>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen*. Erlangga.
- Siregar, S. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Siyoto, S., & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodelogi Penelitian*. Literasi Media.
- Sonia R., B. (2014). Analisis Pengaruh Economi Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), DAN Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 9(1), 9. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/402/598>
- Sri Rahayu, N., & Dana, I. (2016). Pengaruh Eva, Mva Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1), 443–469.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Wicaksono, D. H., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Economi Value Added N , Market Value Added Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Index 30 Periode 2016 - 2018. 231–240.
- Widodo, D. A. (2015). Analisis Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Garment dan Textile Yang Listing di BEI Periode 2011-2014). *Skripsi*, 49(23–6).
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan 1 Berbasis IFRS*. Gava Media.